

**MODEL PEMBELAJARAN PBL UNTUK MENGANALISIS STRUKTUR DAN
KEBAHASAAN TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI DENGAN MENGGUNAKAN
TEKNIK *NUMBER HEAD TOGETHER***

WINNY SENIATI W

SMKN 7 Bandung

e-mail: winnyseniati@gmail.com

ABSTRAK

Rendahnya motivasi membaca peserta didik kelas 10, merujuk pada hasil belajar peserta didik yang kurang juga. Selain itu media dan model pembelajaran yang kurang tepat menyebabkan kurangnya kemampuan peserta didik dalam menganalisis struktur dan kebahasaan teks laporan hasil observasi. Oleh karena itu, guru dituntut untuk melakukan pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Penulis menerapkan pendekatan saintifik dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks editorial pada peserta didik kelas 10 di SMKN 7 Bandung. Proses pembelajaran yang dilakukan adalah dengan menerapkan teknik *Numbered Head Together*. Aktivitas pembelajaran dirancang sesuai dengan sintak *Problem Based Learning*, berfokus pada keaktifan peserta didik, dan berorientasi pada masalah. Model pembelajaran *Problem Based Learning* ini meningkatkan kemampuan membaca peserta didik dan meningkatkan kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan teks laporan hasil observasi. Hal ini dapat dilihat dari tingkat partisipasi peserta didik dalam bertanya dan menanggapi presentasi kelompok yang tampil. Dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* peserta didik diberi kesempatan untuk menentukan kalimat definisi dan deskripsi dari berbagai objek. Hasil best practices ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* ini dapat meningkatkan minat baca peserta didik dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks laporan hasil observasi.

Kata Kunci: Model pembelajaran *Problem Based Learning*, teks laporan hasil observasi, *Numbered Head Together*

ABSTRACT

The low reading motivation of grade 10 students refers to the poor learning outcomes of students. In addition, media and learning models that are not precise cause a lack of students' ability to analyze the structure and language of the text of the observation report. Therefore, teachers are required to carry out creative and innovative learning. The author applies a scientific approach with the *Problem Based Learning* learning model in learning to analyze the structure and language of editorial texts for 10th grade students at SMKN 7 Bandung. The learning process is carried out by applying the *Numbered Head Together* technique. Learning activities are designed according to the syntax of *Problem Based Learning*, focusing on the activeness of students, and problem oriented. This *Problem Based Learning* learning model improves students' reading skills and improves the ability to analyze the structure and language of the text of the observation report. This can be seen from the level of participation of students in asking and responding to group presentations that appear. By applying the *Problem Based Learning* learning model, students are given the opportunity to define sentences with definitions and descriptions of various objects. The results of these best practices can be concluded that the *Problem Based Learning* learning model can increase students' reading interest and can improve student learning outcomes in the learning process analyzing the structure and language of the text of the observation report.

Keywords: Problem Based Learning learning model, observation report text, Numbered Head Together

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu bentuk wujud kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat perkembangan (Trianto, 2010 dalam Nadia dan Fajar, 2021). Permasalahan yang terjadi pada peserta didik Kelas 10 di SMKN 7 Bandung pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Teks Laporan Hasil Observasi, yaitu minimnya minat membaca pada peserta didik, yang mengakibatkan peserta didik kurang memahami materi Teks Laporan Hasil Observasi, sehingga peserta didik tidak dapat menganalisis struktur dan kebahasaan Teks Laporan Hasil Observasi.

Rendahnya hasil belajar dan kesulitan dalam belajar juga disebabkan oleh metode penyampaian guru dalam mengelola pembelajaran yang kurang efektif (Somakim, 2003 dalam Rika 2016). Sehingga pembelajaran di sekolah belum bisa membuat peserta didik menjadi aktif di dalam kelas. Sementara itu keaktifan peserta didik dalam belajar merupakan kesuksesan dalam belajar. Antusias peserta didik dalam pembelajaran merupakan suatu keharusan, hal ini sejalan dengan Permendiknas RI No. 41 tahun 2007 yang menyatakan bahwa proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Belajar akan mencapai suatu tingkat keberhasilan jika anak bisa memahami makna apa yang dipelajarinya.

Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah pembelajaran yang harus dilaksanakan pada pendidikan di Indonesia. Bahasa Indonesia adalah salah satu ilmu yang memiliki keutamaan pada kehidupan manusia, ilmu dan teknologi. Sebagai masyarakat Indonesia, mempelajari dan memahami Bahasa Indonesia dengan baik dan benar itu yang paling mendasar bagi kita. Dalman (2012) menyatakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan yang harus dikuasai peserta didik yaitu keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Teks Laporan Hasil Observasi adalah teks yang mengungkapkan fakta-fakta yang diperoleh melalui pengamatan. Melalui teks Laporan Hasil Observasi, pembaca memperoleh sejumlah pengetahuan atau wawasan, bukan hasil imajinasi (Kosasih, 2017: 43). Melalui pembelajaran Teks Laporan Hasil Observasi peserta didik dapat melakukan pembelajaran dengan mengamati objek secara langsung. Selama proses pengamatan peserta didik akan melalui proses berpikir untuk menentukan hal-hal penting yang dilaporkan, peserta didik akan berpikir untuk menata kalimat, dan peserta didik akan melalui proses berpikir untuk menyusun laporan tersebut sesuai dengan struktur dan kebahasaan yang ada. Mahsun (2014:19 dalam Mugianto 2017), juga mengemukakan bahwa teks laporan adalah teks yang melaporkan kejadian/ isu atau melaporkan secara umum tentang berbagai kelas benda.

Salah satu alternatif yang digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan metode *Numbered Head Together* (NHT) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Metode ini merupakan salah satu dari bentuk pembelajaran kooperatif yang mengharuskan peserta didik untuk bekerja sama dalam suatu kelompok kecil untuk menyelesaikan materi pelajarannya. Dengan bekerja sama dalam kelompok diharapkan dapat memotivasi peserta didik untuk membangun pikiran, pengalaman, serta partisipasi aktif mereka dalam belajar sehingga terjadi interaksi belajar antar peserta didik dengan harapan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Bahasa Indonesia mereka. Hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia. Teknik *Numbered Head Together* (NHT) adalah suatu pendekatan yang dikembangkan oleh Spencer Kagen (1993) untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup

dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut (Ibrahim, 2000).

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti memiliki solusi yaitu menggunakan teknik *Number Head Together*. *Number Head Together* merupakan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas 10 di SMKN 7 Bandung, yaitu kurangnya motivasi belajar, ini dapat dilihat pada permasalahan peserta didik yang masih minim minat dalam membaca, sehingga membuat tujuan pembelajaran yang ingin dicapai kurang maksimal.

METODE PENELITIAN

Penulis melakukan penelitian menggunakan pengalaman terbaiknya/*best practice* dalam mengajar di kelas. Penulisan *best practice* ini dilakukan oleh guru pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan metode pemecahan masalah yang berisi paparan teori atau pengalaman yang dijadikan rujukan dalam menyelesaikan masalah, menggunakan bahan/materi pembelajaran teks laporan hasil observasi.

Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 7 Bandung peserta didik 10 Kimdus 3 pada semester ganjil tahun pelajaran 2021-2022. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode pelaksanaan. Sumber data diperoleh dari peserta didik sebagai subjek penelitian. Data yang diambil selama penelitian didapatkan dengan cara melakukan pengamatan, wawancara, dokumentasi, dan tes. Penulis mengambil judul penelitian yaitu Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Menganalisis Struktur dan Kebahasaan Teks Laporan Hasil Observasi dengan Menggunakan Teknik *Numbered Head Together*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil observasi dan pengamatan serta ulangan harian. Sedangkan untuk sumber data penulis didapatkan dari peserta didik berupa Catatan observasi /pengamatan.

Bahan yang digunakan dalam praktik baik pembelajaran ini adalah materi kelas 10 yaitu Teks Laporan Hasil Observasi. Tujuan pembelajaran melalui model pembelajaran *Problem Based Learning*. Kompetensi Dasar 3.1 yaitu Menganalisis isi dan aspek kebahasaan dari minimal dua teks laporan hasil observasi. Rumusan indikator pencapaian kompetensi yaitu 3.1.1 peserta didik mampu menemukan gagasan pokok dan gagasan penjelas. 3.1.2 peserta didik mampu menganalisis struktur dan kebahasaan teks laporan hasil observasi.

Penulis menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan merencanakan sintak-sintaknya. Adapun model pembelajaran *Problem Based Learning* meliputi 1) Orientasi Masalah, 2) Mengorganisasi Peserta Didik, 3) Membimbing Penyelidikan, 4) Mengembangkan dan Menyajikan, 5) Menganalisis dan Mengevaluasi. Selanjutnya penulis menyusun perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), media pembelajaran, dan instrument penilaian. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun dengan mengintegrasikan literasi, 4C (berpikir kritis, komunikasi, kreatif, dan kolaborasi). Sasaran pelaksanaan *best practices* ini adalah peserta didik kelas 10 semester 1 di SMKN 7 Bandung sebanyak 25 orang dengan nilai rata-rata kelas 77,0 dan ketuntasan kelas dengan KKM 75 mencapai 24%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam kurikulum 2013 pendekatan yang diterapkan adalah pendekatan saintifik (*scientific approach*) atau pendekatan berbasis keilmuan, dimana dalam kegiatan inti pembelajaran dengan menggunakan pendekatan ini peserta didik diharapkan mampu melaksanakan 5 (lima) tahapan kegiatan. Lima kegiatan inti dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan. Pendekatan saintifik dilaksanakan dengan modus pembelajaran langsung dan tidak langsung. Dalam kurikulum 2013 sebagai penerapan dari pendekatan

saintifik, maka dibentuklah model pembelajaran yang dapat dipilih oleh guru yang nantinya akan disesuaikan dengan materi pelajaran. Model pembelajaran dalam kurikulum ini merupakan kerangka konseptual dan operasional pembelajaran yang memiliki nama, ciri, urutan, logis, pengaturan, dan budaya. Model pembelajaran dalam kurikulum 2013 antara lain *discovery learning*, *project-based learning*, *problem-based learning*, dan *inquiry learning* (Permendikbud No.103/2014).

Proses pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* berlangsung aktif. Peserta didik menjadi lebih aktif merespon pertanyaan dari guru, termasuk mengajukan pertanyaan pada guru maupun temannya. Aktivitas pembelajaran yang dirancang sesuai dengan sintak *Problem Based Learning* yang mengharuskan peserta didik aktif selama proses pembelajaran.

Pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* meningkatkan kemampuan peserta didik dalam melakukan *transfer knowledge*. Setelah membaca, mendiskusikan, dan mempresentasikan hasil analisis struktur dan kebahasaan Teks Laporan Hasil Observasi, peserta didik tidak hanya memahami konsep Teks Laporan Hasil Observasi (pengetahuan konseptual) dan bagaimana mempresentasikan hasil diskusi yang benar (pengetahuan prosedural). Pemahaman ini menjadi dasar peserta didik dalam mempelajari materi.

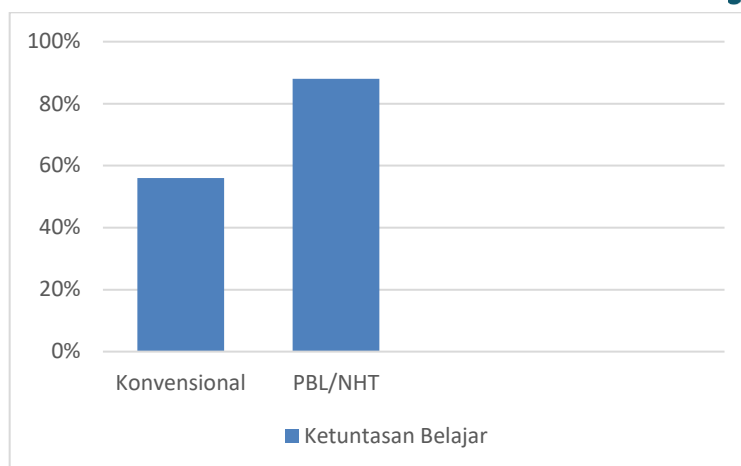
Dari hasil penelitian bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik sebanyak 24% dalam menganalisis struktur dan kebahasaan Teks Laporan Hasil Observasi. Hasil belajar diperoleh peserta didik setelah melaksanakan ulangan dengan metode konvensional dan model pembelajaran PBL. Berikut adalah nilai rata-rata data hasil belajar setelah dilaksanakan ulangan.

Tabel 1 Nilai Rata-Rata Ulangan

| No | Metode | Jumlah peserta didik | Rata-rata Nilai |
|----|--------------|----------------------|-----------------|
| 1. | Konvensional | 25 | 73,16 |
| 2. | PBL/NHT | 25 | 80,28 |

Berdasarkan tabel 1 tersebut, pembelajaran menggunakan metode konvensional terdiri dari 25 peserta didik mendapatkan rata-rata nilai ulangan sebesar 73,16. Sedangkan pembelajaran menggunakan metode PBL terdiri dari 25 peserta didik mendapatkan rata-rata nilai ulangan sebesar 80,28. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model PBL sangat efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peserta didik mudah mendapatkan pemahaman dan penguasaan materi menganalisis struktur dan kebahasaan teks laporan hasil observasi dengan menggunakan model PBL.

Hasil ketuntasan pembelajaran dengan metode konvensional dan model PBL adalah sebagai berikut



Gambar 1 Ketuntasan Belajar Peserta didik

Berdasarkan gambar grafik 1 tersebut terlihat perbedaan ketuntasan belajar menggunakan metode konvensional dan model PBL. Ketuntasan belajar menggunakan model konvensional sebanyak 56% sedangkan ketuntasan belajar menggunakan model PBL sebanyak 88%. Hal ini menunjukkan keberhasilan dalam ketuntasan belajar menggunakan model PBL. Dengan demikian, ketuntasan belajar peserta didik meningkat sebanyak 32%. Peningkatan ketuntasan klasikal dan rata-rata siswa menunjukkan bahwa penerapan Model PBL sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembahasan

Berdasarkan hasil di atas terlihat bahwa dengan menggunakan model PBL dengan teknik *Numbered Head Together* belajar peserta didik dapat meningkat, begitupun dengan kemampuan membaca peserta didik, serta termotivasinya untuk membaca teks Laporan Hasil Observasi. Peserta didik termotivasi untuk membaca teks Laporan Hasil Observasi karena menggunakan tema tertentu, misalnya tema yang ada disekitar lingkungan sekolah, lingkungan peserta didik ataupun yang pernah dialami peserta didik. Penggunaan teknik *Numbered Head Together* dengan mempresentasikan hasil diskusi kelompok oleh nomor kelompok tertentu. Peserta didik yang mendapatkan nomor yang sama akan disuruh menyampaikan tanggapan, pendapat, atau respon dari peserta didik dengan nomor yang sedang presentasi. Kemampuan peserta didik dalam menganalisis struktur dan kebahasaan dapat meningkat. dan dapat dilihat dari hasil ulangan. Berdasarkan hasil ulangan tersebut, peserta didik dapat menjawab pertanyaan dengan lebih tepat dan lebih rinci. Komunikasi yang terjalin dengan teknik ini akan menjadikan semangat belajar sehingga pemahaman akan semakin bertambah, dan berpengaruh pada hasil ulangan peserta didik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, penulis dapat rasakan perbedaan antara peserta didik yang menggunakan metode *Numbered Head Together* dengan peserta didik yang menggunakan pembelajaran konvensional. Peserta didik yang menggunakan metode *Numbered Head Together* lebih berada pada kondisi siap belajar, karena mereka telah mendiskusikan materi yang akan dipelajari dan materi pendukungnya. Lebih lanjut dalam kegiatan belajar mengajar terlihat antusiasme peserta didik jauh lebih baik dari pada peserta didik yang menggunakan pembelajaran konvensional. Suasana belajar setelah mendapat perlakuan pun lebih aktif dan kondusif dibandingkan sebelum perlakuan. Penggunaan metode *Numbered Head Together* dalam pembelajaran bahasa indonesia menjadikan peserta didik menjadi lebih aktif dalam kegiatan belajar, meningkatkan kreativitas serta keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar bahasa indonesia peserta didik yang menggunakan metode *Numbered*

Head Together juga lebih baik dari pada hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik yang menggunakan pembelajaran konvensional. Hal ini didukung oleh Mahsun (2014:19), mengemukakan bahwa teks laporan adalah teks yang melaporkan kejadian/ isu atau melaporkan secara umum tentang berbagai kelas benda. Selain itu, *Numbered Head Together* untuk peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini didukung oleh (Ibrahim, 2000) menyatakan bahwa Teknik *Numbered Head Together* (NHT) adalah suatu pendekatan yang dikembangkan oleh Spencer Kagen (1993) untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.

KESIMPULAN

Model Pembelajaran PBL untuk Menganalisis Struktur dan Kebahasaan Teks Laporan Hasil Observasi dengan Menggunakan Teknik *Number Head Together* layak dijadikan best practices pembelajaran karena dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 10 Kimdus 3 di SMKN 7 Bandung. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata ulangan harian yang telah memenuhi KKM. Kenaikan nilai rata-rata ulangan harian peserta didik sebesar 24% dari nilai rata-rata ulangan sebelum perlakuan. Peningkatan ini telah memenuhi kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi pada materi teks laporan hasil observasi. Saran untuk teman guru yaitu membuat pembelajaran yang terkesan untuk peserta didik, agar mudah memahami pembelajaran, menumbuhkan sikap saling membantu, dan saling menghargai.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalman. 2012. Keterampilan Menulis. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ibrahim, dkk. (2000). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Kosasih, E. (2012). *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Lestari, N. E., & Arianto, F. Mobile Learning Materi Teks Editorial/Opini Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Siswa Kelas XII SMA Negeri 19 Surabaya.
- Mahsun, M.S, 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mugianto, M., Ridhani, A., & Arifin, S. (2017). Pengembangan Perencanaan Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek Siswa Kelas X SMA. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni dan Budaya*, 1(4), 353-366.
- Permendiknas RI no 41 tahun 2007 tentang RPP
- Yenni, R. F. (2016). Penggunaan metode *numbered head Together* (NHT) dalam pembelajaran matematika. *JPPM (Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika)*, 9(2).